

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Akuntansi ialah bidang ilmu penting bagi berbagai jenis organisasi, termasuk yang berentitas laba maupun nirlaba. Entitas nirlaba juga memerlukan akuntansi sebagai mengelola keuangan mereka secara efisien dan transparan serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diberikan oleh donatur, pemerintah, atau masyarakat. Akuntansi juga membantu entitas nirlaba dalam membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja mereka (Tessa, 2023).

Entitas nirlaba adalah jenis organisasi yang ada di masyarakat yang berfokus pada pelayanan sosial, kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, agama, atau kebudayaan tanpa mengharapkan keuntungan moneter. Entitas nirlaba dapat berupa individu, kelompok, atau lembaga swasta yang mempunyai misi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi nirlaba dipimpin dan dimiliki oleh anggota atau pengurus yang dipilih secara demokratis daripada oleh individu tertentu (Yanuarisa, 2020).

Organisasi merupakan sekelompok orang dengan berbagai keterampilan yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Di Indonesia, ada banyak organisasi yang berkembang di berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, pelayanan masyarakat, keagamaan dan dakwah (Gie, 2020). Salah satunya organisasi keagamaan (ITMI) yang bergerak dalam bidang keagamaan dan dakwah di kalangan disabilitas netra di Indonesia.

Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) memiliki peran besar dalam masyarakat, terutama bagi tunanetra Muslim di Indonesia. Bukan hanya tempat tunanetra berkumpul untuk menyuarakan keinginan mereka dan memperjuangkan hak-hak mereka, tetapi organisasi ini juga berfungsi sebagai pusat pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan. Dengan berbasis pada nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, ITMI telah menunjukkan komitmennya untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di era pasca reformasi (Yayat Rukhiyat, 2024).

Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung tunanetra Islam di seluruh Indonesia, terutama di Bandung-Cimahi. Menurut Yayat Rukhiyat (2024), (ITMI) adalah organisasi tunanetra terbesar kedua di Indonesia. Agar stake holder dan tunanetra di Indonesia, terutama di organisasi keagamaan (ITMI) Pusat memiliki akuntabilitas yang baik, organisasi selevel nasional harus melakukan dan membuat laporan keuangan menurut dengan pedoman akuntansi. Maka dari itu, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dan memverifikasi bahwa dana yang disalurkan telah digunakan berdasarkan dengan tujuan dan aturan yang ditetapkan. Laporan keuangan dikatakan akuntabel dan transparan juga memiliki perbandingan yang objektif dan menyeluruh antara berbagai organisasi keagamaan ketika laporan keuangan dipublikasikan kepada publik (Gultom, 2016).

Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, paragraf 01

sampai dengan 36, sudah terganti dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang menekankan bahwa organisasi nirlaba memiliki karakteristik unik, terutama dalam hal perolehan sumber daya. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari kontributor yang tidak mengharap bayaran finansial. Perubahan ini menunjukkan kemajuan standar akuntansi lebih sesuai dengan kebutuhan dan praktik nirlaba saat ini (Setiadi, 2021).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah pedoman akuntansi yang menyatakan bahwa yayasan dan organisasi masyarakat harus melakukan dan membuat laporan keuangan menurut pedoman yang mana laporan keuangan tersebut dapat diakses publik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas bagaimana uang digunakan oleh organisasi atau lembaga resmi. Standar akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan antar entitas sehingga lebih mudah dibaca dan berkualitas (Rahmi, 2014).

Salah satu cara untuk menghindari dan mengurangi risiko kecurangan adalah dengan membuat laporan keuangan yang andal dan transparan. Perilaku yang disengaja oleh individu atau kelompok manajemen untuk menyesatkan atau menipu pemangku kepentingan dengan memanipulasi atau menyembunyikan fakta dalam laporan keuangan dikenal sebagai kecurangan. Hal ini dapat berdampak pada keputusan keuangan

yang dibuat oleh kreditur atau investor berdasarkan informasi keuangan tersebut (Ainiyah, 2021).

Praktik akuntansi menjadi tantangan bagi para pengguna dalam pelaporan keuangan, terutama bagi organisasi nirlaba yang mungkin tidak sama sekali memiliki sumber daya atau keahlian yang cukup untuk memenuhi standar tersebut. Dengan itu, penting bagi organisasi nirlaba untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dari profesional akuntansi yang bisa membantu dalam membuat laporan keuangan menurut ISAK No. 35 (Nofi Lasfita dan Muslimin, 2020).

Entitas Berbasis Non Laba (EBNL) menghadapi masalah dalam membuat laporan keuangan menurut standar akuntansi yang ditetapkan IAI untuk berbagai jenis entitas (Jurica, 2021). Pengurus ITMI perlu dilatih tentang cara membuat laporan keuangan yang memenuhi standar tersebut. Selain itu, setelah memeriksa Organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia, penulis menemukan bahwa organisasi tersebut masih belum memenuhi pedoman karena kekurangan tenaga kerja dan pengetahuan yang cukup. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat menuntut pengurus ITMI untuk mampu membuat laporan keuangan berbasis digital, yang membuatnya lebih mudah. Maka dari itu, penelitian bertujuan memberikan fasilitas dan bantuan kepada pengurus ITMI dalam hal penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi dan teknologi terkini. Menurut Bapak H. Syahril, Bendahara Pusat ITMI di Cimahi, pelaporan keuangan

Organisasi Keagamaan ITMI masih mengenakan pencatatan keuangan yang sederhana, yang mungkin dilakukan secara manual.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Pusat di Cimahi**".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Pusat - Cimahi mencatat dan melaporkan laporan keuangan?
2. Bagaimana kesesuaian ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan pada Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Pusat - Cimahi ?
3. Bagaimana laporan keuangan Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Pusat – Cimahi apakah sudah siap untuk menerapkan ISAK 35?
4. Bagaimana Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Pusat - Cimahi menghadapi kendala selama proses penyajian laporan keuangan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana cara laporan keuangan organisasi keagamaan Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia Pusat di Cimahi dicatat dan dilaporkan.
2. Mengetahui kesesuaian ISAK 35 dalam pelaporan keuangan Organisasi Keagamaan Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia Pusat – Cimahi.
3. Mengetahui seberapa siap organisasi keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Tengah – Cimahi untuk menerapkan ISAK 35.
4. Memahami kesulitan yang dihadapi Organisasi Keagamaan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Pusat - Cimahi selama proses penyajian laporan keuangan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat atau kegunaan bagi kalangan pihak yang berkepentingan, yaitu”:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan referensi penelitian dimasa mendatang serta dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang lain.

b. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini untuk berfungsi sebagai referensi untuk perkembangan ilmu akuntansi, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, teori akuntansi, dan akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi Keagamaan

Penelitian ini berfungsi sebagai indikator dan pedoman yang dapat menyusun laporan keuangan menggunakan ISAK 35 untuk membangun tata kelola yang efektif.

b. Bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini memastikan untuk mendorong Kementerian Agama bahwa laporan keuangan organisasi disediakan dengan benar dan sesuai dengan ISAK 35.

c. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia

Hasil penelitian diharapkan akan mendorong Ikatan Akuntansi Indonesia untuk lebih mengenal organisasi terutama bendahara, untuk memberikan pemahaman tentang cara mencatat keuangan organisasi berorientasi non-laba sesuai dengan ISAK 35.